

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit kronis yang ditandai dengan kadar gula darah di atas normal yang disebabkan kegagalan pankreas dalam menyediakan cukup insulin untuk mengatur glukosa (Crowin, E. 2012). *International Diabetes Federation (IDF)* menyebutkan 63 juta orang dewasa (20-79 tahun) di wilayah IDF Pasifik Barat menderita diabetes pada tahun 2019. Jumlah ini diperkirakan meningkat menjadi 212 juta pada tahun 2024. Indonesia berada di urutan kedua setelah Cina di ikuti Jepang, Thailand dan Filipina (IDF, 2017). Hasil Surveilans Terpadu Penyakit (STP) Puskesmas menunjukkan bahwa DM adalah penyakit terbanyak nomor 4 di DIY pada tahun 2017 dengan jumlah 8.321 kasus (Profil Kesehatan DIY, 2017).

Diabetes melitus gestasional merupakan salah satu dari klasifikasi Diabetes Melitus. Diabetes melitus gestasional adalah suatu gangguan toleransi karbohidrat yang mengakibatkan kadar gula darah meningkat dan pertama kali diketahui pada saat kehamilan trimester kedua dan ketiga (WHO, 2016). Khusus Diabetes melitus gestasional sebagian besar terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah diakibatkan akses pemeriksaan pada ibu hamil terbatas. Penelitian menunjukkan 10-20% dapat terjadi pada wanita

dengan berat badan lebih, usia > 35 tahun, memiliki riwayat DM dalam keluarga, pernah melahirkan bayi lebih dari 4000 gr (IDF, 2017). Tahun 2016 di Amerika Serikat terjadi Diabetes melitus gestasional 7%, Inggris 3-5%, Eropa 2-6 %. India dengan tingkat perekonomian penduduknya rendah, diabetes gestasional mencapai angka 90% kasus. Prevalens Diabetes melitus gestasional di Indonesia 1,9-3,6% pada kehamilan umumnya, ibu hamil dengan riwayat keluarga diabetes melitus 1,5%, tidak terdiagnosis berkisar 10-25% (Riskesdas, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Siti Hardayati (2018) bahwa kejadian Diabetes melitus gestasional di Sleman Yogyakarta termasuk tinggi dimana dengan karakteristik umur yang beresiko ( $\geq 35$  tahun), riwayat penyakit sebelumnya dan obesitas. Sehingga perlu diperhatikan setiap asupan nutrisi yang dikonsumsi dan mengontrol berat badan selama kehamilan.

Dampak yang ditimbulkan jika ibu menderita Diabetes melitus gestasional adalah resiko terjadinya DM-Tipe2 setelah persalinan, preeklamsia, eklamsia, komplikasi kardiovaskuler, *seksio sesarea*, hingga menyebabkan kematian pada ibu (Perkeni, 2015). Bayi yang lahir dari ibu penderita Diabetes melitus gestasional resiko tinggi mengalami makrosomia, hipoglikemia, hipokalsemia, sindrom gangguan pernapasan, polistemia, dan trauma kelahiran (Perkeni, 2015). Tingkat Diabetes Gestasional meningkat diseluruh dunia 1 dari 7 wanita hamil memiliki diabetes gestasional, hal ini menjadi masalah kesehatan masyarakat kerana berdampak pada kesehatan

ibu dan bayi (IDF, 2017). Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah diabetes melitus gestasional adalah melalui program pemerintah yaitu kesehatan ibu dan anak (KIA). Ibu hamil akan mendapatkan informasi dan penyuluhan kesehatan mengenai perkembangan kehamilan maupun masalah kesehatan dalam proses pemeriksaan (Kemenkes, 2014). Pencegahan diabetes melitus gestasional adalah untuk menjaga tingkat gula darah normal selama kehamilan sehingga mengamankan kesehatan ibu maupun janin di dalam kandungan. Melalui 4 pilar penatalaksanaan diabetes melitus gestasional yaitu edukasi, nutrisi, intervensi farmakologi dan latihan jasmani.

Dengan adanya proses kehamilan dapat menyebabkan perubahan perilaku pada ibu meliputi perubahan fisik, mental, sosial maupun ekonomi. Perilaku sehat dapat terjadi karena adanya perubahan tingkat pengetahuan, sikap maupun tindakan yang akan mempengaruhi individu tersebut (Notoadmodjo, 2012). Dalam proses pemeriksaan kehamilan ibu hamil melakukan kunjungan sedikitnya empat kali kunjungan selama kehamilan. Hal ini perlu dilakukan untuk mendeteksi masalah yang kemungkinan terjadi, memberitahukan hasil pemeriksaan dan mendorong perilaku hidup sehat selama kehamilan. Perilaku hidup sehat ibu hamil mencakup nutrisi selama kehamilan, kontrol berat badan, mengantisipasi tanda bahaya kehamilan, pengelolaan stres, olahraga dan pemeriksaan rutin kehamilan (Rukiyah, 2014).

Studi awal pada tanggal 7-8 Desember 2020 di Klinik Pratama Amanda Yogyakarta. Klinik Pratama Amanda Yogyakarta merupakan klinik bersalin yang terletak di Jalan Patukan, Ambarketawang Gamping Yogyakarta. Hasil yang didapatkan dari data laboratorium tahun 2015-2019 tercatat hasil gula darah sewaktu  $\geq 200$  mg/dl pada 14 ibu hamil dengan umur  $\geq 30$  tahun. Wawancara awal kepada 5 ibu hamil mengenai perilaku kesehatan selama kehamilan maupun pencegahan terhadap risiko diabetes gestasional. Hasil yang didapatkan 3 orang ibu hamil memiliki riwayat keluarga dengan diabetes melitus.

Terdapat 2 orang ibu mengaku bahwa kesulitan menjaga pola makan dan sangat sering mengonsumsi makanan manis, selama kehamilan malas dalam melakukan aktifitas fisik. 2 orang ibu mengaku tidak pernah melakukan pemeriksaan gula darah selama kehamilan. Hasil data yang didapatkan jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan rata-rata pada bulan September-Desember tahun 2020 adalah 122 ibu hamil per bulan. Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul ‘‘Gambaran Perilaku Ibu Hamil Terhadap Risiko Diabetes Militus Gestasional di Klinik Pratama Amanda Yogyakarta tahun 2022’’.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah adalah : ‘‘Bagaimana gambaran perilaku ibu hamil terhadap risiko diabetes melitus gestasional di Klinik Pratama Amanda Yogyakarta 2022’’.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum penelitian ini ialah mengetahui gambaran perilaku ibu hamil terhadap risiko diabetes melitus gestasional di Klinik Pratama Amanda Yogyakarta 2022.

### 2. Tujuan Khusus

Mengetahui karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, riwayat diabetes melitus dalam keluarga, paritas, perilaku ibu hamil di Klinik Pratama Amanda tahun Yogyakarta 2022.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Klinik Pratama Amanda

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan untuk meningkatkan mutu dan sarana pengawasan perilaku kesehatan ibu hamil terhadap risiko diabetes melitus gestasional.

2. Bagi Insitusi Pendidikan.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa dalam menambah pengetahuan berkaitan dengan perilaku kesehatan ibu hamil terhadap risiko diabetes melitus gestasional.

3. Bagi peneliti lain

Menjadi referensi dalam penyusunan penelitian lain yang berkaitan dengan perilaku kesehatan ibu hamil terhadap risiko diabetes melitus gestasional.

STIKES BETHESDA YAKKUM

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1**  
**Keaslian Penelitian**

| No | Nama Peneliti                | Judul Penelitian   | Metode Penelitian  | Hasil Penelitian   | Persamaan Penelitian   | Perbedaan Penelitian   |
|----|------------------------------|--|--|--|--|--|
| 1  | Metris, Benny & Jolie (2013) | Hubungan Riwayat Diabetes Melitus Pada Keluarga Dengan Kejadian Diabetes Melitus Gestasional Pada Ibu Hamil di PKM Bahu Kec. Malalayang Kota Manado, 2013. | Penelitian ini bersifat <i>deskriptif analitik</i> dengan rancangan <i>retrospektif</i> . Metode pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i> yaitu sebanyak 40 orang. Instrumen penelitian yang digunakan berupa alat pengukuran kadar gula darah dan genogram. | Hasil penelitian yang didapat pada tingkat kepercayaan 90% menunjukkan nilai $p = 0,370$ . Nilai $p$ ini lebih besar dari nilai $\alpha = 0,1$ . Kesimpulan dari penelitian ini yaitu tidak terdapat Hubungan Riwayat Diabetes Mellitus pada keluarga dengan kejadian Diabetes Mellitus Gestasional pada Ibu Hamil di PKM Bahu kec. Malalayang Kota Manado | Persamaan pada variabel terikat Metris, Benny & Jolie dengan peneliti yaitu diabetes melitus gestasional | Penelitian Metris, Benny & Jolie menggunakan desain <i>deskriptif analitik</i> dengan rancangan <i>retrospektif</i> . Pengambilan sampel dengan <i>total sampling</i> . Instrumen yang digunakan berupa alat pengukuran kadar gula darah dan genogram.<br><br>Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan desain <i>deskriptif</i> , pengambilan sampel <i>accidental sampling</i> dengan instrument penelitian berupa kuesioner. |

| No | Nama Peneliti                  | Judul Penelitian   | Metode Penelitian  | Hasil Penelitian   | Persamaan Penelitian  | Perbedaan Penelitian  |
|----|--------------------------------|--|--|--|---|---|
| 2  | Mufdilah, <i>et al.</i> (2019) | Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Faktor Risiko Diabetes Melitus Gestasional di Kab.Gunung Kidul Yogyakarta, 2019. | Desain penelitian yaitu deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectioanal</i> . Melibatkan 74 ibu hamil dengan kriteria inklusi (ibu hamil tunggal, trimester I, belum pernah terdiagnosis diabetes gestasional) dan kriteria eksklusi (Ibu hamil primigravida, penderita HIV, penyakit jantung, asma dan gangguan kekebalan tubuh). Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>cluster random sampling</i> . Instrumen yang digunakan yakni kuesioner. Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai Juli 2019 di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta dengan melibatkan 4 puskesmas. | Hasil didapatkan pengetahuan ibu tentang faktor risiko diabetes melitus gestasional yaitu baik 1.4%, cukup 9.5%, dan rendah 89.2%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu rendah tentang faktor risiko sehingga perlunya upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan dan mewujudkan kesadaran ibu hamil tentang diabetes melitus gestasional. | Menggunakan desain penelitian <i>deskriptif</i> . Instrumen yang dilakukan menggunakan kuesioner. | Penelitian Mufdilah, <i>et. al.</i> desain penelitian <i>deskriptif</i> dengan pendekatan <i>cross sectioanal</i> . responden 74 Ibu hamil kriteria inklusi dan eksklusi dengan teknik sampel <i>cluster random sampling</i> . Variabel pada penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil tentang faktor risiko diabetes melitus gestasional sementara penelitian yang dilakukan peneliti adalah perilaku ibu hamil terhadap risiko diabetes diabetes gestasioanal dengan pengambilan sampel <i>accidental..</i> |

| No | Nama Peneliti                      | Judul Penelitian   | Metode Penelitian   | Hasil Penelitian  | Persamaan Penelitian   | Perbedaan Penelitian   |
|----|------------------------------------|--|---|---|--|--|
| 3  | Rahmawati, Natosba dan jaji (2016) | Skrining Diabetes Melitus Gestasional dan Faktor Risiko yang Mempengaruhinya | Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Metode pengambilan sampel dengan menggunakan <i>non probability sampling</i> dengan teknik <i>purposive sampling</i> berjumlah 18 responden dengan kriteria inklusi yaitu ibu hamil dengan usia kehamilan 24-28 minggu selama periode penelitian dan bersedia menjadi responden | Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2016 sebanyak 5,6%. Ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian DM Gestasional (p value $\leq 0,05$ yakni 0,02), ada hubungan yang bermakna antara riwayat DM dalam keluarga dengan kejadian DM Gestasional (p value $\leq 0,05$ yakni 0,002), tidak ada hubungan yang bermakna antara BMI dengan kejadian DM Gestasional (p value $> 0,05$ yakni 0,387) | Peneliti Rahmawati <i>et.al</i> (2016) variabel diabetes melitus gestasional. Desain penelitian deskriptif | Penelitian Rahmawati <i>et.al</i> (2016). Metode pengambilan sampel menggunakan <i>non probability sampling</i> dengan teknik <i>purposive sampling</i> dengan kriteria inklusi usia hamil 24-28 minggu sementara peneliti menggunakan teknik <i>sampel accidental</i> dengan kriteria inklusi ibu hamil dengan paritas primipara, multipara dan grandemultipara |